

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar. Dalam KBBI Hasil memiliki beberapa arti : a) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, b) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapa yang disebabkan oleh pengalaman.¹

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.³

¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 408 & 121

² Mulyono Abdurrahman, 2000, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 38

³ Muhammad Uzer Usma, 2000, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 5

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah a) membawa perubahan, b) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, c) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.⁴ Dari beberapa definisi diatas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah setelah seorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar :

- 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu

⁴ Sumadi Surya, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm. 249

membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.

- 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang tekbik dan sebagainya.⁵

Perintah belajar dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5 dijelaskan sebagai berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*.⁶

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, nabi Muhammad SAW, yang *ummi* (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, dan ayat-ayat yang tertulis (*ayat al-qur'aniyah*), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayat al-kawniyah*).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan

⁵ Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hlm. 39

⁶ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁸ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengamali proses belajar. Penguasaan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Usaha untuk

⁷ M. Ngalim Puranto, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, hlm.

⁸ Catharina Tri Anni, 2004, *Psikologi Belajar*, Semarang : IKIP Semarang Press, hlm.4

mencapai aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1) Faktor Eksternal

a) Lingkungan, yaitu kondisi yang ada disekitar peserta didik contoh suhu, udara, cuaca, juga termasuk keadaan sosial yang ada disekitar peserta didik.

b) Faktor Instrumental, yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Contoh : kurikulum, metode, sarana, media , dan lain sebagainya.

2) Faktor Internal, yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik antara lain : kondisi psikologi dan fisiologi peserta didik.

c. Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar ini dapat disini dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Adapun Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) startegi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional

⁹ Nana Sudjana, 2008, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 2

rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama yaitu, belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*).¹⁰ Pembelajaran intinya adalah “perubahan” dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu siswa belajar dan guru yang mengajar, dan berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil

¹⁰ Tim Pengembangan MKDP, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, hlm. 180

melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan.

Al-Qur'an ditinjau dari segi bahasa artinya “bacaan” atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an merupakan bentuk isim masdar dari kata “قراء” yaitu :

قراء ← يقراء ← قراءنا¹¹

Mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹²

Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”¹³

¹¹ A. Athaillah, 2010, *Sejarah Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 27

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab du Madrasah, hlm. 19

¹³ Shahih Bukhari, 1993, Jilid II CV Asy Syifa', Semarang, hlm. 105

Jadi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mempelajari Al-Qur'an Hadits baik menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat tersebut ataupun hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan, sehingga setelah mereka mempelajari Al-Qur'an Hadits terjadi perubahan dalam dirinya.

d. Indikator Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Indikator yang dijadikan tolok ukur untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan dan yang saat ini digunakan adalah :

- 1) Tingkat pemahaman bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁴

Hasil belajar Al-Qur'an Hadits dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat

¹⁴ Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengejar* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 3

diklasifikasikan menjadi tiga yakni : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.¹⁵

1) Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni :

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan / penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyelesaikan atau memilih generalisasi/abstrak tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana

¹⁵ Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka, hlm. 202-204

disini pendidik dituntu untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Blomm, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.¹⁶

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini,

¹⁶ Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 205-208

pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

2. Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT)

a. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT)

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dalam lampiran permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.¹⁷

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lebih lanjut, Briggs menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁸

Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala jenis (benda) perantara yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada orang yang membutuhkan informasi. Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran di kenal pada istilah media pembelajaran.

¹⁷ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁸ Rusman, 2014, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 40

Kondisi yang mengakibatkan terjadinya pemanfaatan teknologi dalam komunikasi ini diasumsikan merupakan salah satu akibat dari adanya difusi inovasi. Sebagaimana dijelaskan diatas, media komunikasi yang dimanfaatkan dalam proses komunikasi pembelajaran diharapkan mampu membantu mengefektifkan proses penyampaian pesan. Julia T.Wood menyatakan bahwa teknologi komputer membolehkan orang mengirim dan menerima informasi secara cepat.¹⁹

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).²⁰ Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

¹⁹ Dani Darmawan, 2017, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Raya, hlm. 4

²⁰ Umi Rosyidah, dkk, 2008, *Active Learning dalam Bahasa Arab*, Malang : UIN-Maliki Press, hlm. 96

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Adz-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.²¹

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

b. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT)

Menurut Azhar Aryad fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²²

²¹ Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit Jumanatul Ali

²² Arsyad Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, hlm. 20

Menurut Arif. S. Sadiman menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu :²³

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Memberikan perangsang belajar yang sama.
- 5) Menyamakan pengalaman.
- 6) Menimbulkan persepsi yang sama.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Berbasis *Information Techology* (IT)

Saat ini, dengan cepatnya teknologi komunikasi maka semakin banyak pula media komunikasi yang muncul. Pada pembahasan ini, media komunikasi yang dimaksud adalah media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Beberapa media yang dimaksud adalah komputer (internet), peralatan audio seperti taper recorder, dan peralatan visual seperti *Video Compact Disc* (VCD) adalah media rekam untuk menyimpan data atau informasi berupa suara, tulisan, dan gambar bergerak. Sedangkan *Digital Video Disc* (DVD) merupakan media penyimpan optik yang populer untuk menyimpan video dan data.

1) Komputer

Sudah selayaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada segera memperkenalkan dan memulai penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai basis pembelajaran yang lebih

²³ Arif. S. Sadiman, 2014, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 34

mutakhir. Hal ini penting, mengingat penggunaan TIK merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas.

Program pembangunan pendidikan yang terpadu, terarah dan berbasis teknologi paling tidak akan memberikan *multiplier effect* dan *murturing effect* terhadap hampir semua sisi pembangunan pendidikan, sehingga TIK berfungsi untuk memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya dalam dunia pendidikan. Pembangunan pendidikan berbasis TIK setidaknya memberikan dua keuntungan. Pertama, sebagai pendrong komunitas pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam maksimalisasi potensi pendidikan. Kedua, memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada.²⁴

Pengembangan dan penerapan TIK juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang berpencar-pencar dan kontur permukaan buminya yang sering kali tidak bersahabat. Bisanya diajukan untuk pengembangan dan penerapan TIK untuk pendidikan. TIK sangat mampu menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi Nusantara, sebab TIK mengandalkan

²⁴ Arsyad Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm. 24

kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah ruang, jarak, dan waktu yang dapat diperoleh dari sumber-sumber yang tidak terbatas.²⁵

2) Peralatan Video Player

Video merupakan sarana yang paling tepat dan sangat akurat dalam menyampaikan pesan berbentuk audio-visual. Video akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Peserta didik lebih suka menggunakan video untuk mempelajari bahasa melalui penayangan film atau hiburan di dalam kelas.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Video player dulu merupakan peralatan yang lumayan banyak dipergunakan orang. Hanya saja, saat ini sudah banyak ditinggalkan karena proses produksinya terlalu berbelit. Untuk menghasilkan sebuah rekaman yang baik, dibutuhkan kameran perekam yang lumayan besar dan berat, sehingga dipandang tidak praktis. Terlebih, hasil rekaman seringkali tidak begitu jernih. Peralatan visual yang sering kita jumpai antara lain video player atau CD player.

²⁵ Arsyad Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, hlm. 25

3) Pemakaian Internet

Internet atau *International Networking* didefinisikan dua komputer atau lebih yang memiliki konektivitas membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia secara global (internasional), yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Pengertian internet juga mencakup perangkat lunak berupa data dikirim dan disimpan sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi *sharing* yang secara sederhana hal ini dapat disebut sebagai jaringan (*networking*).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan di dalam berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Internet sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung, internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung, internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan, internet mempunyai tiga bentuk sistem pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, adalah sebagai suplemen (tambahan). Dikatakan sebagai tambahan, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih,

apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak.

Kedua, komplemen. Dikatakan sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Ketiga, sebagai substitusi. Penggunaan internet untuk media pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi.²⁶

Pada pembelajaran Al-Qur'an hadits berbasis *Information Technology* (IT) menggunakan sumber dari komputer dan internet. Sedangkan program yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah Al-Qur'an Player. Al-Qur'an Player yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an hadits MAN 1 Pati adalah Al-Qur'an Al-Hadi. Al-Qur'an Al-Hadi adalah Kitab Suci Al-Qur'an dalam bentuk digital. Al-Qur'an Al-Hadi menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an Al-Hadi menyajikan teks Al-Qur'an 30 Juz yang mudah dinavigasi berdasarkan ayat, surah atau juz. Al-Qur'an Al-Hadi dapat menampilkan teks Al-Qur'an, terjemah atau tafsir secara berdampingan sehingga mudah untuk dibandingkan.

Al-Qur'an Al-Hadi menyajikan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh dua orang qari yaitu Syaikh Ali Abdurrahman Al-Hudzaifi dan Syaikh Muhammad Ayyub. Ayat yang dibaca ditampilkan dengan warna yang berbeda agar lebih mudah disimak. Al-Qur'an Al-Hadi

²⁶ Arsyad Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, hlm. 27

menyajikan terjemah Al-Qur'an berbahasa Indonesia dari Departemen Agama Republik Indonesia dan dua buah terjemah Al-Qur'an berbahasa Inggris oleh Abdullah Yusuf Ali dan Muhammad Marmaduke Pickthall. Al-Qur'an Al-Hadi menyajikan tafsir Jalalain (Jalaluddin As-Suyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahalliy) dalam bahasa Indonesia. Al-Qur'an Al-Hadi menyediakan fasilitas pencarian kata dalam Al-Qur'an, terjemah atau tafsir. Al-Qur'an Al-Hadi juga dapat menyalin teks Al-Qur'an, terjemah atau tafsir ke clipboard dalam bentuk teks atau image agar dapat digunakan oleh program pengolah kata atau program pengolah *image* lainnya untuk berbagai keperluan.

d. Teknik Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT)

Ada beberapa teknik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *Information Technology* (IT) adalah sebagai berikut :²⁷

- 1) Kesesuaian dengan Tujuan (*intructional goals*). Perlu di kaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari kajian Tujuan Instruksional Umum (TIU) atau Tujuan Instruksional Khusus (TIK) ini bisa dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut. Selain itu analissi dapat diarahkan pada taksonomi tujuan dari Bloom, dkk apakah tujua itu bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Kesesuaian dengan Materi Pembelajaran (*intructional content*), yaitu bahan atau kajian apa yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya, dari bahan atau pokok

²⁷ Hadi Mahmud, 2013, *Media Pembelajaran*, Kendari : Istana Pustaka, hlm. 93

bahasan tersebut sampai sejauhmana kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangan media pembelajaran berbasis *Information Technology* (IT) yang sesuai untuk penyampaian pembelajaran tersebut.

- 3) Kesesuaian dengan Karakteristik Pebelajar atau Siswa. Dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa/guru, yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun kualitas (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari siswa terhadap media yang akan digunakan. Terdapat media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa yang lain.
- 4) Kesesuaian dengan Teori. Pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah teruji validitasnya. Pemilihan media bukan pula karena alasan selingan atau hiburan semata. Melainkan media harus merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, yang fungsinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 5) Kesesuaian dengan Gaya Belajar Siswa. Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Bobbi DePorter mengemukakan terdapat tiga gaya belajar siswa yaitu : tipe visual, auditorial dan karakteristik. Siswa

yang memiliki tipe visual akan mudah memahami materi jika media yang digunakan adalah media visual seperti TV, Video, Grafis, dan lain-lain. Berbeda dengan siswa tipe auditif, lebih menyukai cara belajar dengan mendengarkan dibandingkan menulis dan melihat tayangan. Untuk mengidentifikasi tipe auditorial ini dapat dilihat dari kebiasaan belajarnya, misalnya berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, senang membaca keras dan mendengarkannya, merasa kesulitan dalam menulis namun memiliki kecerdasan dalam berbicara, belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan. Tipe kinestetik lebih suka melakukan dibandingkan membaca dan mendengarkan. Ciri tipe ini adalah berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk memperoleh perhatian dari orang lain, belajar melalui manipulasi dan praktek, belajar dengan cara berjalan dengan melihat, menggunakan jari telunjuk ketika membaca dan lain-lain.

- 6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. Bagaimana bagusnya sebuah media, apabila tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia maka kurang efektif.

e. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- 1) Mempersiapkan Alat

Guru mata harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam Proses penerapan Media Audio visual dalam belajar mengajarnya dikelas nanti. Memeperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara menyalakan komputer dan lain sebagainya.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

Apabila teori menjalankan penerapan Media ini yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan para murid. Atau dapat juga dilakukan, guru memilih seorang murid yang paling terampil, kemudian di bawah bimbingan guru di suruh mendemonstrasikan carapenerapan media ini yang baik di depan teman-teman yang lain.

Pada saat anak didik mendemonstrasikan shalat, guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak gerik murid tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang, guru berkewajiban memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk melakukan sesuatu kepada anak.²⁸

2) Menggunakan Metode Pemberian Tugas

Yang di maksudkan dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.²⁹ Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan.

Seolah berkewajiban mempersiapkan murid-murid agar tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat. Karenanya guru hendaklah berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan berbagai masalah mungkin dihadapinya kelak.

3) Isi Materi Berupa MS Power Point atau yang Lainnya

Agar bisa mengaplikasikan Media Audio Visual maka pengajar diharapkan menggunakan MS Power Ponit atau PPT untuk mengisi pengajaran dalam penerapan media Audio Visual nya, hal tersebut dapat diaplikasikannya bentuk-bentuk tulisan disertai gambar dan suara agar siswa semua dapat memahami materi yang diajarkan guru tersebut.

²⁸ Zakiah Derajat, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 296-297

²⁹ Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penddikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, hlm. 166

4) Menampilkan Materi Al-Qur'an Hadits dengan Short Film. Film, Video Hal-Hal Lain

Tentang penyampaian ini guru harus mencari bagan-bagan film yang berhubungan dengan materi Al-Qur'an Hadits. Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat media telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat media pengajaran telah mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana ditengah atau di gua pada zaman purbakala. Setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat setelah ditemukan alat cetak. Dan sekarang tak dapat dibayangkan lagi sekolah tanpa buku pelajaran lagi. pendidikan seperti film, filmstrip, sampai kepada radio televisi, komputer, lab bahasa, video tape, dan sebagainya. Walaupun tiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi bila ia menghadapi alat pengajaran elektronik seperti audio visual, maka banyak guru enggan menggunakannya karena merasa tidak mempunyai ketrampilan teknik untuk mengendalikannya.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti jadikan teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai

³⁰ Armai Arief, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 101

permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Di antaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Tesis penelitian dari Arik Purwaningsih (2018) yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2017/2018*". bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIM Puluhan Trucuk Klaten tahun 2017/2018 dilakukan melalui: 1) perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan bahan pelajaran berupa buku, jurnal, dan media pelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilakukan melalui pengelolaan siswa, pembinaan, pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai materi pelajaran, 3) evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menginformasikan hasil belajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa, memotivasi siswa, juga untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Adapun hambatan dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIM Puluhan sekitar 25% siswa belum bisa membaca Al- Qur'an karena masih belum lancar membaca dan menulis dan jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak. Solusinya memberikan les tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.³¹
2. Tesis Nurlaila Hasanah (2019) yang berjudul *"Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Thlabul Irsyad Kabupaten Kapuas"*. Hasil penelitian ini adalah 1) penggunaan

³¹ Arik Purwaningsih, 2018, *Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2017/2018*, Magister Pendidikan Islam, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih sangat kurang dan belum sesuai materi pelajaran, karena tidak mengacu kepada RPP dan silabus. 2) Kendalan yang dialami pada penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah terbatasnya media pembelajaran yang tersedia dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang bervariasi.³²

3. Jurnal penelitian Martono La Moane (2016) mengemukakan hasil penelitiannya yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*". Hasilnya yaitu Manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara setidaknya telah memenuhi empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. 2) Pengorganisasian pembelajaran yaitu Pengorganisasian kelas sebagai suatu upaya untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. 3) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dibagi menjadi 4 bagian yaitu: a) strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, b) metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits, c) Kepemimpinan dalam pembelajaran, d) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. 4) Evaluasi atau penilaian terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits ditekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal,

³² Nurlaila Hasanah, 2019, "*Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Thlabul Irsyad Kabupaten Kapuas*", Tesis Magister Pendidikan, Palangkaraya : IAIN Palangkaraya, hlm. 9

yaitu praktik kemampuan baca tulis dan menghafalkan surah/ayat yang telah ditetapkan.³³

4. Jurnal penelitian Fauzan Zulkarnain, Rijal Firdaos, dan Herus Juabdin Sada (2019), yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan Magic Disc Tajwid*”. Hasil penelitian ini adalah peneliti memperoleh beberapa konklusi menurut analisis data pada penelitian ini. Kedua, dari hasil validasi atau penilaian yang dilakukan oleh tim validator media dan materi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran magic disc tajwid materi nun mati (sukun) atau tanwin ini dapat dikatakan layak digunakan menjadi media pembelajaran.³⁴

Perbedaan yang menjadi dasar dalam penelitian-penelitian di atas adalah penelitian saya lebih fokus membahas tentang Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits pada Madrasah Aliyah, serta faktor-faktor di dalamnya.

C. Kerangka Berpikir

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan

³³ Martono La Moane, 2016, “*Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4, 1, April, hlm. 19

³⁴ Fauzan Zulkarnain, dkk, 2019, *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan Magic Disc Tajwid*”, Jurnal Pendidikan Islam, 10, 2, Mei, hlm. 265

kegiatan manajemen program pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.³⁵

Sehingga disatu sisi memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional. Disisi lain kurikulum Al-Qur'an Hadits sedapat mungkin mencerminkan eksistensi dan jati diri madrasah sebagai lembaga pendidikan integral dari sistem pendidikan nasional.³⁶

Al-Qur'an Hadits merupakan pelajaran agama yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa ahli, pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang amat penting dan tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik sangat dituntut kemampuannya untuk dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Sebagaimana diketahui bersama, seiring dengan kemajuan dunia pendidikan yang terus berkembang, seorang pendidik diupayakan untuk mempunyai kreativitas dalam mengajar.³⁷

Didukung oleh guru yang berkompeten dan sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran, maka manajemen pembelajaran yang

³⁵ E.M. Mulyasa, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Rosda, hlm. 41

³⁶ Supriyoko, 2010, *Problema Besar Madrasah*, Jakarta: Republika, hlm. 6.

³⁷ Nur Ainiyah, 2018, *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, 4, 5, April, hlm. 20

baik diharapkan dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis IT. Hal ini dapat dilihat dari kondisi riil misalnya kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya dalam pendiskripsian tentang bagaimana alur Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pembelajaran 2020/2021, peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

